

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai Negara yang berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat diandalkan. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang dapat diandalkan adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, telah digariskan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dari mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

“Pendidikan secara umum dimaksudkan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk dapat memperoleh sukses dalam karir dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi di dalam pembangunan masyarakat” (Soemanto 2003:1).

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Para pengelola pendidikan telah melakukan yang baik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini merupakan langkah awal untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia. Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai siswa yang memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu menerapkan perolehannya baik berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Pengaruh pendidikan dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat dan kehidupan setiap individu, diantaranya pendidikan harus mampu mengembangkan potensi masyarakat, menumbuhkan kemauan, serta mampu membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi dan mengembangkan secara optimal (Mulyasa 2005 : 3) .

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Syah (2008:117) menjelaskan setiap siswa mengalami proses belajar, cara pembelajaran yang berbeda-beda menurut kebiasaan yang dilakukan sekolah maupun di lingkungan luar dan kebiasaan-kebiasaan yang tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan mengemukakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses

belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan dan pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Untuk mengatasi masalah belajar tersebut, maka perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan pemahaman serta hasil belajar ekonomi siswa. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai strategi yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar ekonomi. Salah satunya dengan menerapkan metode *Jigsaw*.

Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya hasil belajar siswa yang memuaskan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai hasil belajar yang baik atau siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata. Namun, peserta didik akan menemui hal-hal yang akan mendukung maupun menghambat mereka dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Perbedaan hasil belajar bagi siswa disebabkan oleh faktor-faktor, antara lain kematangan akibat kemajuan, umur kronologis, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran atau jenis mata pelajaran yang diberikan. Pada proses pencapaian hasil belajar yang baik, diperlukan juga suatu latihan dan ulangan terhadap suatu pelajaran tertentu. Hal ini disebabkan karena seringnya siswa berlatih akan menjadikan ia semakin menguasai pelajaran tertentu.

Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya siswa

sekarang ini berkembang lambat. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pendidik. Akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat.

Sujanto (1996:53) menjelaskan pelaksanaan pengajaran sering hanya si guru mendikte dan si anak yang mencatat dan kemudian menghafalkannya sama seperti bunyi catatan dan sama sekali tidak ada kaitan dengan pengertian ataupun perubahan perbuatan anak karenanya.

Berkaitan dengan masalah di atas dapat di simpulkan ada penyebab terjadinya kesenjangan diantaranya:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi ajar yang diberikan oleh guru. Siswa juga malu untuk bertanya kepada guru dan teman. Sehingga menyebabkan siswa tidak mampu memecahkan soal yang diberikan oleh guru.
2. Pembelajaran masih bersifat Metode konvensional yang didominasi ceramah tidak mengaktifkan belajar siswa. Keadaan seperti ini membuat siswa yang belajar secara individu kurang melibatkan interaksi sehingga menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar ekonomi.
3. Hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII E yang rendah, diambil dari nilai hasil ulangan harian ekonomi siswa yaitu rata-rata 39,84. Padahal KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 70 Dari 32 siswa kelas

VIII E hanya terdapat 10 siswa (31%) yang mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan 22 siswa (69%) yang lain mendapatkan nilai dibawah KKM.

Permasalahan yang dialami pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Ngadirojo ini harus segera diatasi supaya siswa tertarik, terangsang dan bersikap positif terhadap pembelajaran ekonomi serta mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar meningkat dan lulusan yang dihasilkan lebih berkualitas. Jika penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran ekonomi hanya menggunakan metode Ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga sangat mempengaruhi hasil belajar, minat belajar dan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan pemahaman serta hasil belajar ekonomi siswa. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai strategi yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar ekonomi. Salah satunya dengan menerapkan metode *Jigsaw*.

Budimansyah (2002: 7) berpendapat “Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar”. Suatu metode pembelajaran dalam proses belajar ekonomi belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan, sehingga guru harus dapat memilih suatu metode pembelajaran yang sesuai agar terjadi proses interaksi antara guru dengan

siswa sebagaimana yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus di hargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya, oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan perintah dan intruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kelelahan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan ekonomi yaitu dengan pembelajaran aktif, dimana siswa melakukan sebagian besar pelajaran yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk mempelajari kebebasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan cara cepat, menyenangkan dan menarik hati dalam belajar, untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan siswa yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting siswa dapat memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan di capai, di kemukakan oleh (Silberman, 2001: 37).

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan pemahaman serta hasil belajar ekonomi siswa. Para guru terus berusaha menyusun dan

menerapkan berbagai strategi yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar ekonomi. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw*. Kelebihan dari metode *Jigsaw* menurut Nurhadi (2001:3), Ibrahim dkk (2003:120-121), dan Ratumanan (2002:63) pada intinya mengatakan bahwa Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN METODE JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 3 NGADIROJO TAHUN AJARAN 2011/2012.

B. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang kompleks diatas peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dianalisis dapat terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Ngadirojo Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Metode pembelajaran sebagai tindakan dalam penelitian ini adalah Metode pembelajaran *Jigsaw*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan Metode *Jigsaw*

dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas VIII E SMP NEGERI 3 NGADIROJO TAHUN AJARAN 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan Metode *Jigsaw* pada siswa kelas VIII E SMP NEGERI 3 NGADIROJO TAHUN AJARAN 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian :

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan strategi belajar di sekolah yang lebih efektif dan sebagai bahan masukan agar guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar dapat tercapai maksimal.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sumbangan informasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Jigsaw* yang dapat diterapkan di sekolah.

3. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan siswa:

- a. Terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
- b. Berani untuk menyampaikan pendapat
- c. Terbiasa belajar kritis
- d. Lebih mudah memahami pelajaran, tidak hanya menghafal
- e. Dengan adanya metode-metode pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.